

ABSTRAKSI

Tulisan ini membahas mengenai relasi kekuasaan patron-klien dalam film “Turah” tahun 2016 yang menggambarkan fenomena kekuatan patron-klien diatas masyarakat marginal. Metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif dengan pendekatan hermeneutika. Teori yang digunakan yakni teori patron-klien dari James Scott dengan adanya timbal balik yang berjalan antara pemilik modal dan anak buah. Kekuasaan patron diperoleh melalui pemberian orang tua, usaha, dan strategi yang kemudian didistribusikan kepada klien. Relasi yang kuat antara patron dan klien membuat kekuasaan mereka sulit untuk digoyahkan oleh pihak lain. Segala upaya ditempuh oleh relasi patron-klien untuk dapat mempertahankan bisnis tanpa diketahui oleh korban patronase. Kepercayaan masyarakat membuat pihak patron-klien berkuasa dan membuat keputusan guna kepentingan mereka sendiri serta dapat dengan mudah menyingkirkan hal yang dapat mengancam kekuasaan mereka.

Kata kunci: *patron-klien, timbal balik, relasi kekuasaan.*

ABSTRACT

This paper discusses the patron-client power relations in the 2016 film "Turah" which describes the phenomenon of patron-client power over marginalized communities. The research method uses descriptive qualitative with a hermeneutic approach. The theory used is the patron-client theory of James Scott with the existence of reciprocity that runs between the owner of capital and his subordinates. Patron power is acquired through parental gifts, efforts, and strategies which are then distributed to clients. The strong relationship between the patron and the client makes it difficult for their power to be shaken by other parties. Every effort is made by the patron-client relationship to be able to maintain the business without being noticed by the victim of patronage.

Keywords: *patron-client, reciprocity, power relations.*